

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI TERLALU DINI DI KLINIK PRATAMA CITRA PERIODE MEI-JUNI TAHUN 2024

Adelina Fitri Tanjung^{1*}, Adriana Bangun^{2*}, Dea Novita Sari^{3*}, Winda Cristina
Manurung^{4*}, Erinda Pasaribu^{5*}

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sejati

Email koresponden: adrianabangun1988@gmail.com

ABSTRAK

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan sebuah proses penting yang mengedepankan kesiapan bayi dalam menyambut makanan yang akan dikonsumsinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini di klinik pratama citra periode mei-juni Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan data primer dengan tehnik *total sampling* pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan subyek penelitian 30 orang ibu yang mempunyai anak usia 0-6 bulan. Analisa data dalam bentuk distribusi frekuensi dengan persentase. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan pendamping ASI terlalu dini di klinik pratama citra periode mei-juni Tahun 2024, berdasarkan Umur mayoritas pada umur 20-35 tahun sebanyak 10 orang (33,33%) dan minoritas berpengetahuan baik dan cukup berdasarkan umur <20 tahun dan 20-35 tahun masing-masing sebanyak 2 orang (6,67%), berdasarkan pekerjaan ibu yang bekerja sebanyak 8 orang (26,67%) dan minoritas berpengetahuan baik berdasarkan ibu nifas yang tidak bekerja sebanyak 1 orang (3,33%), berdasarkan pendidikan ibu pada tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 7 orang (23,33%) dan minoritas berpengetahuan kurang berdasarkan pendidikan SMA sebanyak 1 orang (3,33%). Dari penelitian ini diharapkan kepada ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan di klinik pratama citra agar lebih banyak mencari informasi dan meningkatkan lagi pengetahuan tentang pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, MP-ASI

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2017, Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan sebuah proses penting yang mengedepankan kesiapan bayi dalam menyambut makanan yang akan dikonsumsinya. Makanan utama harus mengandung karbohidrat, protein, lemak dan sayur atau buah. Selain itu, makanan yang dianjurkan pun adalah makanan lokal dan mudah didapat. Tidak perlu memaksa memberikan oatmeal (bubur gandum) untuk anak jika memang

Received: September 07, 2023; Revised: September 18, 2023; Accepted: Oktober 02, 2023; Online Available: Oktober 16, 2023;

* Adelina Fitri Tanjung, adrianabangun1988@gmail.com

sulit didapatkan. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan (Kemenkes RI) Tahun 2017 Republik Indonesia, menyatakan bahwa MP-ASI adalah pemberian makanan pendamping kepada bayi usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Pemberian makanan pendamping ASI harus bertahap dan bervariasi dari mulai bentuk sari buah, buah segar, bubur kental, makanan lumat, makanan lembek, dan akhirnya makanan padat.

MP-ASI diberikan dengan tujuan untuk menambah energi dan zat gizi yang diperlukan bagi bayi, karena setelah 6 bulan ASI saja tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus. Ibu yang memperhatikan pemberian makanan pendamping ASI pada anak berarti bahwa ibu tersebut sangat memperhatikan pertumbuhan anaknya karena dengan memberikan makanan pendamping ASI, ibu telah melengkapi zat gizi sesuai kebutuhan anaknya untuk pertumbuhan dan perkembangan (Daterfordate, 2017).

Menurut WHO tahun 2017, menyatakan rekomendasi untuk memulai pemberian MP-ASI pada saat usia bayi 6 bulan, karena dibawah usia itu ususnya belum mampu mencerna makann selain ASI dan susu formula. Reaksi yang bisa terjadi saat memberi bayi MP-ASI dini adalah perut kembung, muncet, sembelit, diare, bahkan alergi makanan. Hal ini dikarenakan, lendir di dalam usus masih belum berkembang dengan sempurna, menyebabkan antigen masuk ke aliran darah. Penelitian *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, menyatakan bahwa hanya sekitar 40% bayi yang berusia 0-6 bulan diseluruh dunia disusui secara eksklusif pada tahun 2016, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini diberbagai negara masih tinggi.

Data cakupan ASI eksklusif di Negara ASEAN seperti India mencapai 46%, Philipina 34%, Vietnam 27%, dan Myanmar 24% (Nutrition, 2017). Data WHO tahun 2016 menunjukkan bahwa jutaan anak di Asia Tenggara dan Asia Selatan tidak mendapatkan gizi sesuai kebutuhan bagi perkembangan mental dan fisik dimasa kanak-kanak dan kekurangan gizi pada anak merupakan penyebab lebih dari sepertiga jumlah kematian anak. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Asia Selatan 47%, Amerika Latin dan Karibia 32%, Asia Timur 30%, Afrika Tengah 25%, dan Negara berkembang 46%.

Berdasarkan hasil dari survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2017 berdasarkan penyajian sejumlah indikator PMBA (Pemberian Makanan Bayi dan Anak) hampir 60% anak mendapatkan ASI predominan dan juga berdasarkan praktik pemberian ASI, dari 67% pada umur 0-1 bulan menjadi 55% pada umur 2-3 bulan dan 38% pada umur 4-5% dan mengkomsumsi makanan pendamping ASI seiring bertambahnya umur. Data Dinas kesehatan Provinsi Sumatra Utara tahun 2016 menunjukkan bahwa 56,80% ibu memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini pada bayi 0-6 bulan dan sebesar 43,20% ibu tidak memberikan Pendamping ASI terlalu dini (MP-ASI). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Medan tahun (2016) cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi di Kecamatan Medan Perjuangan (Puskesmas Sentosa Baru) 20 bayi dengan presentase (76,9%) sedangkan yang terendah di Kecamatan Medan Tembung (Puskesmas Sering) 58 bayi (5,7%).

Menurut survei awal yang dilakukan peneliti di Klinik Pratama Citra melalui wawancara dari 5 orang ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan. Hanya 2 orang ibu yang memberikan ASI eksklusif. Selebihnya, ada 2 orang ibu yang memberikan MP-ASI berupa bubur nasi, pisang. Dan 1 orang ibu lagi beralasan karena sibuk bekerja, jadinya ibu memberikan susu formula. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Di Klinik Pratama Citra Periode Mei-Juni Tahun 2024.

HASIL

Distribusi frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini Di Klinik Pratama Citra Periode Mei – Juni Tahun 2024 di lihata pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini Di Klinik Pratama Citra Periode Mei-Juni Tahun 2024.

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	Umur		
	1. <20 tahun	5	16,67
	2. 20-35Tahun	15	50,00
	3. >35Tahun	10	33,33
	Total	30	100

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI TERLALU DINI DI KLINIK PRATAMA CITRA PERIODE MEI-JUNI TAHUN 2024

2	Pekerjaan		
	1. Bekerja	18	60,00
	2. Tidak Bekerja	12	40,00
	Total	30	100
3	Pendidikan		
	1. SD	4	13,33
	2. SMP	5	16,67
	3. SMA	9	30,00
	4. Perguruan tinggi	12	40,00
	Total	30	100

Sumber : Hasil Responden Ibu Di Klinik Pratama citra.

Dari tabel diatas hasil penelitian dapat dilihat pada 30 responden diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini berdasarkan umur, mayoritas umur 20-35 tahun sebanyak 15 orang (50,00%) dan minoritas umur <20 tahun sebanyak 5 orang (16,67%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas pada ibu yang bekerja sebanyak 18 orang (60,00%) dan minoritas ibu yang tidak bekerja sebanyak 12 orang (40,00%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas berpendidikan Perguruan tinggi sebanyak 12 orang (40,00%) dan minoritas pada pendidikan SD sebanyak 4 orang (13,33%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini Di Klinik Pratama Citra Periode Mei-Juni Tahun 2024

No	Pengetahuan	Pengetahuan	Presentase (%)
1	Baik	5	16,67
2	Cukup	10	33,33
3	Kurang	15	50,00
	Total	30	100

Sumber : Hasil Responden Ibu Di Klinik Pratama citra.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50,00%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (16,67%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Berdasarkan Umur Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini Di Klinik Pratama Citra Tahun 2024.

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	<20	2	6,67	3	10,00	0	0	5	16,67
2	20-35	3	10,00	2	6,67	10	33,33	5	50,00
3	>35	0	0	5	16,67	5	16,67	10	33,33
Jumlah		5	16,67	10	33,33	15	50,00	30	100

Sumber : Hasil Responden Ibu Di Klinik Pratama citra.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini berdasarkan umur dari 5 orang ibu yang memiliki umur <20 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (10,00%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,67%). Dari 15 orang ibu yang memiliki umur 20-35 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (33,33%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 2 rang (6,67%). Dari 10 orang ibu yang mempunyai umur 35 tahun mayoritas berpengetahuan cukup dan kurang, masing-masing sebanyak 5 orang (16,67%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pekerjaan Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini Di Klinik Pratama Citra Tahun 2024.

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Bekerja	4	13,33	6	20,00	8	6	8	0,00
2	Tidak Bekerja	1	3,33	4	13,33	7	23,33	12	0,00
Jumlah		5	16,67	10	33,33	15	50,00	30	100

Sumber : Hasil Responden Ibu Di Klinik Pratama citra.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pemnberian makanan pendamping ASI terlalu dini berdasarkan pekerjaan dari 18 orang ibu yang

bekerja mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (26,67) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,33%). Dari 12 orang ibu yang tidak bekerja mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,33%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,33%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pendidikan Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini Di Klinik Pratama Citra Tahun 2024.

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	SD	2	6,67	2	6,67	0	0	4	13,33
2	SMP	2	6,67	2	6,67	1	3,33	5	16,67
3	SMA	1	3,33	6	20,00	2	6,67	9	30,00
4	P. Tinggi	0	0	0	0	12	40,00	12	40,00
Jumlah		5	33,33	10	3,33	15	3,33	30	100

Sumber : Hasil responden ibu Di Wilayah Kerja Klinik Pratama Citra.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini berdasarkan pendidikan dari 4 orang ibu yang berpendidikan SD mayoritas berpengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 2 orang (6,67%). Dari 5 orang ibu yang berpendidikan SMP mayoritas ibu yang berpengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 2 orang (6,67%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,33%). Dari 9 orang ibu yang berpendidikan SMA mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20,00%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,33%). Dari 12 orang ibu yang berpendidikan Perguruan tinggi mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (40,00%).

PEMBAHASAN

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa usia yang sangat efektif untuk ibu yaitu pada usia 20-35 tahun, sehingga semakin lama usia seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berfikir semakin baik sehingga akan termotifasi untuk mendapatkan informasi. Berdasarkan pekerjaan juga

mempengaruhi pengetahuan dikarenakan karena ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga mempunyai lebih banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya.

Berdasarkan pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan, pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan menisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Menurut asumsi penulis, pada hasil penelitian dan teori, semakin tinggi umur seseorang maka semakin luas wawasan atau pengalaman yang diperoleh sehingga umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dengan kata lain pengetahuan akan semakin lebih baik.

Menurut asumsi penulis semakin banyak ibu yang bekerja akan semakin banyak pula informasi yang terbaru yang mereka dapatkan dari sekeliling atau daerah tempat kerja tersebut. Pendidikan juga sangat mempengaruhi pengetahuan, Menurut asumsi penulis jika lebih banyak ibu yang berpendidikan tinggi maka akan lebih banyak pengetahuan yang di miliki atau yang di dapatkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pendidikan Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini Di Klinik Pratama Citra Tahun 2024”.

1. Berdasarkan umur

Diketahui pengetahuan ibu sangatlah berpengaruh pada umur ibu, dimanapun semakin bertambahnya umur maka semakin banyak pula informasi dan pengetahuan yang akan di dapatkan ibu.

2. Berdasarkan Pekerjaan

Dimana ibu yang bekerja mempunyai pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan tidak bekerja, karena ibu yang bekerja akan lebih mudah dan lebih banyak mendapatkan informasi dari keluarga, teman. Sedangkan ibu yang tidak bekerja hanya dirumah dan sulit mendapatkan informasi.

3. Berdasarkan Pendidikan

Dimanan pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan, dimanana setiap orang punya pendidikan tinggi belum tentu semua sama, dimanana setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada daya ingat dan pemahaman na kuat dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, 2017, *Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*.<http://parentingislami.wordpress.com/2017/05/27makanan-pendamping-asi-mp-asi/> [diakses 21 April 2017].
- Budi Sutomodan Dwi Yanti Anggraini, 2018. *Makanan Sehat Pendamping ASI*. Jakarta : DemediaPustaka.
- Depkes RI. 2017 *Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI)*. Jakarta : Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial. <http://scholar.unand.ac.id>
- Hasmi, 2016. *Metode Penelitian Kesehatan*. Media.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. <http://repositor.unair.ac.id>
- Kementrian Kesehatan RI. 2016, *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta <http://repositor.unair.ac.id>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016, *Riset Kesehatan Dasar 2016*, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta. <http://repositor.unair.ac.id>
- Krisnatuti, D., & Yenrina, R. (2017). *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Puspa Swaray <http://scholar.unand.ac.id>
- Maryunani, A 2018, *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Ilmu Kebidanan*, CV Trans Info Media, Jakarta. <http://digilib.esaunggul.ac.id>
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2017). Prinsip Dasar MPASI Untuk Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Pangan dan Agroindustri* Vol. 3 No 4, hlm.1646-1651, September 2017 <http://repository.unair.ac.id>
- Notoadmodjo, S.(2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo 2019, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo 2019, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

- Pratiwi, A. 2009. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Dusun Tlangu Desa Bulan Kecamatan Wonoasri Klaten*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id>
- Prabantini Dwi, 2016 *Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta
- Prawirohardjo, 2018, *Ilmi Kebidanan*, PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Sriningsih, 2019, *Ilmi Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta
- Tabloid Nikita. *Dampak Memberikan MPASI Terlalu Dini atau Terlambat*. Diakses tanggal 9 November, 2018. <http://eprints.ums.ac.id>
- Utami, K. D. (2017). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MPASI Dini Pada Bayi Kurang Dari 6 Bulan Di Desa Sutopati*. Dalam L. Mufida, & dkk. <http://elibrary.almaata.ac.id>
- Wawan, 2019, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Jakarta
- Wargiana, R., Susumaningrum, L. A., & Rahmawati, I. (2018). *Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Status Gizi Bayi Umur 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember*. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol. 1 (no. 1), September 2018
- Wardani, Peradila. 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Tambahan Dengan Perilaku Ibu Dalam Memperkenalkan Makanan Tambahan Di Posyandu Desa Kuwonharjo Puskesmas Takeran Magetan*. <http://digilib.unimus.ac.id>
- WHO, 2019, *Global Strategy For Infant Ang Young Child*, *World Health Organization*, Ganeva <http://journaluhamka.ac.id>
- World Health Organization (2017) *World Health Statistic*, World Health Statistic, France. <http://journaluhamka.ac.id>